

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PAK DENGAN METODE NARATIF
EKSPERENSIAL MATERI POKOK DAUD BERDOSA DAN RAJA
SALOMO YANG BIJAKSANA PADA KELAS V SDN ILUGA KABUPATEN
MAMBERAMO TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Agama
Program Studi Pendidikan dan Pengajaran Agama Katolik



Oleh:

Pilatus Mabel

NIM : 1403033

NIRM : 14.10.421.05041 GDJ

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN AGAMA KATOLIK
SEKOLAH TINGGI KATOLIK SANTO YAKOBUS
MERAUKE
2015**

SKRIPSI

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PAK DENGAN METODE NARATIF
EKSPERENSIAL MATERI POKOK DAUD BERDOSA DAN RAJA
SALOMO YANG BIJAKSANA PADA KELAS V SDN ILUGA KABUPATEN
MAMBERAMO TENGAH**

Oleh:

Pilatus Mabel

NIM : 1403033

NIRM : 14.10.421.05041 GDJ

Telah disetujui oleh:

Pembimbing:

Dedimus Berangka, S.Pd

Tanggal, 16 Desember 2015

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PAK DENGAN METODE NARATIF
EKSPERENSIAL MATERI POKOK DAUD BERDOSA DAN RAJA
SALOMO YANG BIJAKSANA PADA KELAS V SDN ILUGA KABUPATEN
MAMBERAMO TENGAH**

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

Pilatus Mabel

NIM : 1403033

NIRM: 14.10.421.05041 GDJ

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
Pada Tanggal 16 Desember 2015
dan Dinyatakan Memenuhi Syarat

SUSUNAN PANITIA PENGUJI

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dedimus, B, S.Pd
Anggota	: 1. Br. Markus M, OFM
	2. Drs. Xaverius Wonmut, M. Hum
	3. Dedimus, B, S.Pd

Merauke, 16 Desember 2015
Progran Studi Pendidikan dan Pengajaran Agama Katolik
Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke

Ketua,

Rm. Donatus Wea Pr, Lic.Iur.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada mereka yang saya sebut dengan hormat:

1. Kedua Orang Tuaku dan Mertuaku yang telah menghadirkan aku dan istriku ke dunia
2. Istriku yang selalu mendampingi dan memotivasi saya dalam menyelesaikan penulisan ini.
3. Ketiga anak-anakku, yang selalu menjadi semangat dan pendorong motivasi hidupku
4. Kepala Sekolah dan para Guru serta para siswa SD Negeri Iluga Kabupaten Mamberamo Tengah
5. Almamaterku Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke.

MOTTO

Tempat di mana Anda mengkomunikasikan pesan Jauh lebih penting dari pada apa yang Anda katakan

(Marshall McLuhan)

Seseorang atau suatu komunitas atau bahkan suatu bangsa akan maju, kalau memanfaatkan sekolah ada di mana-mana dan guru ada pada setiap orang “sekolah”.

PERNYATATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Merauke, 12 Desember 2015

Penulis,

Pilatus Mabel

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena berkat kasih dan penyertaan-Nya maka penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi dengan judul: “Peningkatan Hasil Belajar PAK dengan Metode Naratif Eksperensial Materi Pokok Daud Berdosa dan Raja Salomo yang Bijaksana pada Kelas V SDN Iluga Kabupaten Mamberamo Tengah”, sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk memperoleh gelar Sarjana Agama Program Studi Pendidikan dan Pengajaran Agama Katolik.

Terima kasih yang setulus-tulusnya penulis sampaikan kepada:

1. P. Donatus Wea, Pr.Lic.Iur. selaku Ketua Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke.
2. Para Pembantu Ketua (PUKET) STK St. Yakobus Merauke.
3. Kaprodi PPAK Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke
4. Para dosen dan staf administrasi STK St. Yakobus Merauke.
5. Kepala Sekolah, dewan guru dan para peserta didik SD Negeri Iluga Kabupaten Mamberamo Tengah, yang telah mendukung penulis untuk melakukan penelitian.
6. Teman-teman seangkatan yang telah memberi semangat dan dorongan.
7. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi, yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Akhirnya penulis menyadari bahwa penyusunan proposal skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Penulis berharap adanya koreksi dan masukan dari para dosen penguji dan pembaca untuk menyempurnakan skripsi ini.

Merauke, 12 Desember 2015

Penulis

Pilatus Mabel

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	vi
INTISARI	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
G. Sistematika Penulisan	6
BAB II KAJIAN TEORITIS	
A. Hasil Belajar	8
B. Metode Naratif Eksperensial	16
C. Proses Metode Eksperensial	20
D. Tinjauan Materi	21
E. Kerangka Berpikir	23
F. Hipotesis Tindakan	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Setting Penelitian	25
B. Metode dan Pendekatan Penelitian	26

C. Pengambilan Sampel Penelitian	27
D. Alat dan Teknik Pengumpulan Data	27
E. Prosedur Penelitian	27
F. Analisis Data	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	35
B. Pembahasan	49
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	53
B. Saran	54
Daftar Pustaka	35
Daftar Lampiran	36
Lampiran 1 Silabus	
Lampiran 2 RPP	
Lampiran 3 Lembar observasi keaktifan siswa dalam Belajar	
Lampiran 4 Lembar observasi pengelolaan pembelajaran	
Lampiran 5 Lembar Persetujuan Kepala Sekolah	
Lampiran 6 Data Nominatif Guru SD Negeri Iluga	
Lampiran 7 Data Siswa-siswi aktif kelas V Negeri Iluga	
Lampiran 8 Foto-foto Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I dan Siklus II	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Agama Katolik di sekolah merupakan salah satu bentuk komunikasi atau interaksi iman yang mengandung unsur pengetahuan, unsur pergaulan dan unsur penghayatan iman dalam pelbagai bentuk. Dalam komunikasi iman itu memerlukan sarana yaitu bahan. Bahan untuk diketahui dan diinterpretasikan serta diaplikasikan dalam kehidupan nyata, agar menjadi partner dalam komunikasi hidup. Untuk meningkatkan keaktifan belajar dan prestasi belajar siswa Kelas V SD Negeri Iluga Kabupaten Mamberamo Tengah pada pembelajaran tema Peristiwa-peristiwa Yesus.

Berdasarkan pengalaman peneliti mengajar materi Pendidikan Agama Katolik nampak hasil pembelajarannya kurang maksimal. Hal ini terbukti dari hasil ulangan harian, siswa masih banyak yang berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan yaitu 65. Dari 14 anak kelas V, hanya 7 anak yang memperoleh nilai 65 atau lebih. Dengan kata lain, ketuntasan kelas yang dicapai hanya 50%. Sementara sekolah telah menetapkan ketuntasan kelas adalah 75% atau lebih. Kondisi semacam ini terjadi, disebabkan siswa kurang minat membaca dalam belajar. Metode yang digunakan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik kurang bervariasi. Pengetahuan yang ditransformasikan oleh guru hanya untuk meningkatkan hasil belajar dalam kemampuan mengingat atau kognitif saja. Sedangkan kemampuan dalam ranah

afektif atau pemahaman dan ranah psikomotorik atau penerapan kurang diperhatikan oleh guru.

Komisi Kateketik KWI menyatakan bahwa kompetensi dasar PAK dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), kiranya jelas bahwa dalam Pendidikan Agama orientasi kita tidak lagi pada materi, tetapi lebih pada kompetensi. Seorang dianggap Kompeten apabila:

1. Ia mampu menguasai ajaran imannya, menginterpretasikan, menganalisis, dan membuat sintesis-sintesis dari padanya secara bertanggung jawab (*know how, know why*).
2. Ia mampu bertindak, berbuat sesuai dengan ajaran imannya (*know to do*).
3. Ia mampu berperilaku dan berkembang dalam berkepribadian sesuai dengan ajaran imannya (*to be*).
4. Ia dapat hidup mengumut dalam masyarakat sesuai dengan ajaran imannya (*to live together*)¹.

Untuk mengembangkan kompetensi siswa maka menurut penulis sudah waktunya bagi para guru untuk tidak lagi menganggap diri lebih tahu segalanya dan tidak lagi mengutamakan materi sebagai produk pengetahuan semata, tetapi justru para guru mulai memperbaiki cara atau metode mengajar yang digunakannya sehingga dapat membantu mengembangkan kompetensi siswa, dengan mengutamakan pengajaran Pendidikan Agama Katolik (PAK) sebagai sebuah proses yang menarik dan menyenangkan.

¹ Lalu, Yosef, et al. *Menjadi Murid Yesus: Pendidikan Agama Katolik Untuk Sekolah Dasar (Buku Guru 5)*, (Yogyakarta: Kanisius, 2011). cet 5, hlm. 5

Salah satu metode yang kiranya cocok untuk diterapkan dalam mengajarkan materi pokok "Daud Berdosa" dan "Raja Salomo yang Bijaksana" adalah Metode Naratif Eksperiensial, yang dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui cerita yang bersifat pengalaman. Metode Naratif Eksperiensial dapat diartikan sebagai suatu metode yang mengutamakan cerita. Salah satu kekuatan cerita adalah komunikasi lisannya seturut dengan awal terjadinya cerita. Kenyataan terjadi karena dahulu kebanyakan orang belum mengenal budaya baca tulis, maka cerita sangat dominan. Cerita disampaikan secara lisan dan mudah diingat, asalkan mengetahui tokoh-tokoh, ucapan-ucapan penting dan alur cerita. Itulah pokok terpenting dalam proses pendidikan guna meningkatkan keaktifan belajar dan prestasi belajar siswa. Kiranya dengan menerapkan metode ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam Pendidikan Agama Katolik.

Sekolah dan seluruh rekayasa pendidikan melalui sekolah berperan juga untuk membantu siswa dalam memperkembangkan imannya melalui pengalaman hidupnya. Melihat perkembangan anak SD, memudahkan peneliti untuk menerapkan Metode Naratif Eksperiensial guna meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa di kelas. Pengalaman anak SD bersama teman sekelompoknya membawa pengaruh dalam hidupnya. Mereka juga mampu mengalami keberadaan Allah karena dalam metode pembelajaran Pendidikan Agama Katolik, proses belajar mengajar lebih menampilkan pengalaman manusia dan fakta yang membuka pemikiran. Pengalaman yang mengena keadaan anak, akan diterapkan dalam hidup sehari-hari.

Penyampaian komunikasi iman membutuhkan sarana yang dapat membantu anak dalam memahami pengetahuan yang baru yaitu cerita. Berdasarkan pengertian cerita, metode yang bersifat naratif – eksperiensial adalah metode cerita pengalaman. Naratif berarti bahan diceritakan (narasi) sebagai mitra dialog yang bersaksi mengenai pengalaman serta penghayatan iman (eksperiensi). Komunikasi tersebut berawal dari dan menuju ke pengalaman dan penghayatan sehari-hari siswa². Melalui cerita anak dapat mengkomunikasikan imannya karena mudah dipahami dan konkrit terlebih dalam usia ini anak memiliki banyak pengalaman dalam pergaulannya bersama teman sekelompoknya dan masyarakat.

B. Identifikasi masalah

Dari latar belakang masalah terdapat beberapa masalah dalam penelitian ini. Adapun masalah-masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa kelas V SD| Negeri Iluga pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik (PAK) masih rendah.
2. Tingkat kepercayaan diri siswa untuk bertanya yang masih rendah.
3. Rendahnya aktifitas (keterlibatan) siswa dalam kegiatan belajar mengajar.
4. Belum berkembangnya ketrampilan proses pada siswa.
5. Pembelajaran PAK yang didominasi oleh metode ceramah dan model pembelajaran yang digunakan belum bervariasi.
6. Belum berkembangnya model belajar dengan metode naratif eksperiensial.

² Jacobs, Tom., Silabus Pendidikan Iman Katolik. Yogyakarta: Kanisius, 1992, hlm. 10-11.

C. Batasan Masalah

Permasalahan yang berkaitan dengan judul sangat luas, sehingga tidak mungkin permasalahan yang ada dapat terjangkau dan terselesaikan semua. Oleh karena itu, perlu adanya pembatasan dan pemfokusan masalah sehingga yang diteliti lebih jelas dan kesalahpahaman dapat dihindari. Untuk itu perlu dibatasi ruang lingkup dan focus masalah yang diteliti adalah usaha meningkatkan hasil belajar PAK melalui penggunaan metode naratif eksperiensial pada siswa kelas V pada materi "Daud Berdosa" dan "Raja Salomo yang Bijaksana"

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian di Kelas V SD Negeri Iluga Kabupaten Mamberamo Tengah:

1. Apakah penerapan metode Naratif Eksperiensial pada pembelajaran PAK materi pokok "Daud Berdosa" dan "Raja Salomo yang Bijaksana" dapat meningkatkan keaktifan siswa?
2. Apakah penerapan metode Naratif Eksperiensial pada pembelajaran PAK materi pokok "Daud Berdosa" dan "Raja Salomo yang Bijaksana" dapat meningkatkan jumlah siswa yang tuntas belajarnya sesuai KKM yang telah ditetapkan?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah penelitian yang akan dipecahkan melalui Penelitian Tindakan Kelas, yang dilakukan pada siswa Kelas V SD Negeri Iluga Kabupaten Mamberamo Tengah memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Meningkatkan keaktifan belajar siswa Kelas V SD Negeri Iluga Kabupaten Mamberamo Tengah pada pembelajaran tema peristiwa-peristiwa Yesus dengan menggunakan metode naratif eksperiensial.
2. Meningkatkan jumlah siswa yang tuntas prestasi belajarnya pada pembelajaran PAK materi peristiwa-peristiwa Yesus di Kelas V SD Negeri Iluga Kabupaten Mamberamo Tengah dengan menggunakan metode naratif eksperiensial.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa:

Dapat memberi pengalaman bagi siswa untuk berani mengungkapkan pendapat, menggali pengalaman hidup siswa untuk memecahkan suatu masalah kehidupan sehari-hari.

2. Bagi Guru

Guru memiliki variasi dalam memilih metode-metode pembelajaran, memiliki cara bagaimana membuat siswa bekerja mandiri dan berani mengekspresikan pengalamannya.

3. Bagi Sekolah

Sebagai pengembangan perbaikan kurikulum, upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

G. Sistematika Penulisan

Skripsi yang berjudul, “Peningkatan Hasil Belajar PAK dengan Metode Naratif Eksperiensial Materi Pokok Daud Berdosa dan Raja Salomo yang

Bijaksana pada Kelas V SD Negeri Iluga Kabupaten Mamberamo Tengah” ini terdiri dari lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian. Bab II adalah Kajian Teoritis yang membahas paham pendidikan, Pendidikan Agama Katolik (PAK), Metode *Naratif Eksperensial*. Dalam Bab III akan disajikan Metodologi Penelitian Bab IV menyajikan Hasil Penelitian dan pembahasan Hasil Penelitian. Bab V Penutup yang berisi Kesimpulan dan Saran

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran³.

Menurut Sudjana hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya⁴. Menurut pendapat Kingsley dalam Hamalik, hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan⁵. Hal ini dapat tercapai apabila siswa sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi. Hasil belajar ini akan melekat terus pada diri siswa karena sudah menjadi bagian dalam kehidupan siswa tersebut.

Hasil belajar merupakan kegiatan yang memuat 3 aspek, yakni aspek afektif, aspek psikomotor, aspek kognitif. Untuk penelitian ini akan difokuskan pada dua aspek yakni aspek afektif pada keaktifan belajar siswa, dan aspek kognitif prestasi belajar siswa. Sedangkan aspek psikomotor merupakan variabel

³ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Depdikbud dan Rieneke Cipta, 1999, hlm. 250-251.

⁴ Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1989, hlm. 2.

⁵ Hamalik, O., *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Bumi Aksara, 2006, hlm. 20.

dianggap kurang dominan dalam pembelajaran penelitian ini, dianggap variabel intervening (diabaikan).

2. Aktivitas Belajar

Menurut Poerwadarminta, aktivitas adalah kegiatan. Jadi aktivitas adalah kegiatan-kegiatan siswa yang menunjang keberhasilan belajar⁶. Dalam hal kegiatan belajar, Rousseau dalam Sardiman, memberikan penjelasan bahwa segala pengetahuan itu harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, dengan bekerja sendiri baik secara rohani maupun teknis. Tanpa ada aktivitas proses belajar tidak mungkin terjadi⁷.

Aktivitas belajar adalah seluruh aktivitas siswa dalam proses belajar, mulai dari kegiatan fisik sampai kegiatan psikis. Kegiatan fisik berupa ketrampilan-ketrampilan dasar, sedangkan kegiatan psikis berupa ketrampilan terintegrasi (*integrated skill*). Ketrampilan dasar yaitu mengobservasi, mengklarifikasi, memprediksi, mengukur, menyimpulkan dan mengkomunikasikan. Sedangkan ketrampilan terintegrasi terdiri dari mengidentifikasi variabel, membuat tabulasi data, menyajikan data dalam bentuk grafik, menggambarkan hubungan antar variabel, menyimpulkan dan mengolah data, menganalisis penelitian, menyusun hipotesis, mendefinisikan variabel secara operasional, merancang penelitian dan melakukan eksperimen⁸.

Prinsipnya belajar adalah berbuat, tidak ada belajar jika tidak ada aktivitas. Itulah mengapa aktivitas merupakan prinsip yang sangat penting dalam

⁶ Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990, hlm. 23.

⁷ Sardiman, A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004. hlm. 96.

⁸ *Op Cit*, Dimiyati dan Mudjiono, hlm. 140.

interaksi belajar mengajar⁹. Dalam aktivitas belajar ada beberapa prinsip yang berorientasi pada pandangan ilmu jiwa, yaitu pandangan ilmu jiwa lama dan modern. Aktivitas menurut pandangan ilmu jiwa lama didominasi oleh guru, sedangkan menurut pandangan ilmu jiwa modern, aktivitas didominasi oleh siswa.

Beberapa aktivitas belajar menurut Djamarah¹⁰ adalah sebagai berikut :

a. Mendengarkan

Mendengarkan adalah salah satu aktivitas belajar. Setiap orang yang belajar di sekolah pasti ada aktivitas mendengarkan. Ketika seorang guru menggunakan metode ceramah, maka setiap siswa diharuskan mendengarkan apa yang guru sampaikan. Menjadi pendengar yang baik dituntut dari mereka.

b. Memandang

Memandang adalah mengarahkan penglihatan ke suatu objek. Aktivitas memandang berhubungan erat dengan mata. Karena dalam memandang itu mata yang memegang peranan penting. Tanpa mata tidak mungkin terjadi aktivitas memandang.

c. Meraba, membau, dan mencicipi/mengecap

Aktivitas meraba, membau dan mengecap adalah indera manusia yang dapat dijadikan sebagai alat untuk kepentingan belajar. Artinya aktivitas meraba, membau dan mengecap dapat memberikan kesempatan bagi seseorang untuk belajar. Tentu saja aktivitasnya harus didasari oleh suatu tujuan.

d. Menulis atau mencatat

⁹ *Op Cit.*

¹⁰ Djamarah, S.B., *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rieneke Cipta, 2002. hlm. 28.

Menulis atau mencatat merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dari aktivitas belajar. Dalam pendidikan tradisional kegiatan mencatat merupakan aktivitas yang sering dilakukan, walaupun pada waktu tertentu seseorang harus mendengarkan isi ceramah, namun ia tidak bisa mengabaikan masalah mencatat hal-hal yang dianggap penting.

e. Membaca

Aktivitas membaca adalah aktivitas yang paling banyak dilakukan selama belajar di sekolah atau di perguruan tinggi. Membaca di sini tidak mesti membaca buku berkala, tetapi juga membaca majalah, koran, tabloid, jurnal-jurnal hasil penelitian, catatan hasil belajar atau kuliah dan hal-hal lainnya yang berhubungan dengan kebutuhan studi.

f. Membaca ikhtisar atau ringkasan dan menggarisbawahi

Ikhtisar atau ringkasan dapat membantu dalam hal mengingat atau mencari kembali materi dalam buku untuk masa-masa yang akan datang. Untuk keperluan belajar yang intensif, bagaimanapun juga hanya membuat ikhtisar saja belumlah cukup. Sementara membaca, pada hal-hal yang penting perlu diberi garis bawah (*underlining*). Hal ini sangat membantu dalam usaha menemukan kembali materi itu di kemudian hari bila diperlukan.

g. Mengamati tabel-tabel, diagram-diagram dan bagan-bagan

Dalam buku atau di lingkungan lain sering dijumpai tabel-tabel, diagram atau pun bagan-bagan. Materi non-verbal semacam ini sangat membantu bagi seseorang dalam mempelajari materi yang relevan. Demikian pula gambar-

gambar, peta-peta dan lain-lain dapat menjadi bahan ilustratif yang membantu pemahaman seseorang terhadap sesuatu hal.

h. Menyusun paper atau kertas kerja

Dalam menyusun paper tidak bisa sembarangan, tetapi harus metodologis. Metodologis artinya menggunakan metode-metode tertentu dalam penggarapannya. Sistematis artinya menggunakan kerangka berpikir yang logis dan kronologis.

i. Mengingat

Mengingat yang didasari atas kebutuhan serta kesadaran untuk mencapai tujuan belajar lebih lanjut termasuk aktivitas belajar. Apalagi jika mengingat itu berhubungan dengan aktivitas-aktivitas belajar yang lainnya.

j. Berpikir

Berpikir termasuk aktivitas belajar. Dengan berpikir orang memperoleh penemuan baru, setidaknya orang menjadi tahu tentang hubungan antara sesuatu.

k. Latihan atau praktek

Learning by doing adalah konsep belajar yang menghendaki adanya penyatuan usaha mendapatkan kesan-kesan dengan cara yang baik untuk memperkuat ingatan. Paul B. Diedrich dalam Sardiman, membuat suatu daftar yang berisi 177 macam kegiatan siswa yang antara lain dapat digolongkan sebagai berikut:

1) *Visual activities*, yang termasuk di dalamnya misalnya membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan.

- 2) *Oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
- 3) *Listening activities*, sebagai contoh mendengarkan uraian, mendengarkan percakapan, mendengarkan musik, mendengarkan pidato.
- 4) *Writing activities*, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket menyalin.
- 5) *Drawing activities*, misalnya menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
- 6) *Motor activities*, yang termasuk di dalamnya antara lain melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, beternak.
- 7) *Mental activities*, sebagai contoh misalnya menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan, mengambil keputusan.
- 8) *Emotional activities*, seperti misalnya menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup¹¹.

3. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Kata prestasi menurut Poerwadarminta, adalah hasil yang telah dicapai atau dilakukan, dikerjakan dan sebagainya¹². Sedangkan menurut Winkel, prestasi adalah bukti keberhasilan usaha yang dicapai¹³.

Belajar menurut Kingsley dalam Djamarah, adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktik dan

¹¹ *Op Cit*, Sardiman, A.M., hlm. 101.

¹² *Op Cit*, Poerwadarminta, hlm. 768.

¹³ Winkel, W.S., *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta: Gramedia, 1991, hlm. 162.

latihan¹⁴. Sedangkan menurut Slameto¹⁵ belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Hamalik¹⁶ mengatakan belajar adalah modifikasi untuk memperkuat tingkah laku melalui pengalaman dan latihan serta suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh beberapa perubahan tingkah laku melalui pengalaman dan latihan serta suatu proses perubahan tingkah laku yang relatif tetap sebagai suatu hasil latihan atau pengalaman dengan lingkungannya.

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seorang siswa setelah mengikuti pelajaran di sekolah sehingga terjadi perubahan dalam dirinya dengan melihat hasil penguasaan pengetahuan dan ketrampilan yang dikembangkan oleh guru setelah mengikuti *assessment* atau penilaian dan evaluasi. Penilaian dan evaluasi ini digunakan untuk mengukur prestasi belajar siswa yang merupakan tujuan dari pembelajaran.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar.

1). Faktor Intern

a) Jasmani

¹⁴ *Op Cit*, Djamarah, S.B, hlm. 13.

¹⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rieneke Cipta, 2003. hlm. 2.

¹⁶ *Op Cit*, Hamalik, O., hlm. 52.

Prestasi belajar ditentukan adanya struktur tubuh, panca indera (indera penglihatan, indera penciuman, indera pendengaran, indera peraba dan indera perasa) dan lain sebagainya.

b) Psikologis

Kecerdasan, bakat, minat, kecakapan, sikap dan motivasi juga menentukan prestasi belajar.

c) Kematangan Fisik dan Psikis

Prestasi belajar dan kemampuan belajar seseorang juga ditentukan oleh kematangan fisik dan psikis orang tersebut.

2). Faktor Ekstern

a) Lingkungan Keluarga

Prestasi belajar dipengaruhi oleh cara orang tua mendidik di rumah, latar belakang pendidikan orang tua, tingkat ekonomi keluarga dan sebagainya.

b) Lingkungan Sekolah

Di sekolah, prestasi belajar dipengaruhi oleh cara belajar, metode mengajar yang diterapkan oleh guru, kurikulum yang berlaku, sikap guru, evaluasi dan penilaian yang diterapkan, administrasi sekolah dan lain-lain.

c) Lingkungan Masyarakat

Prestasi belajar dipengaruhi oleh adat istiadat setempat, budaya yang berlaku, pergaulan dalam masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi dan sebagainya.

B. Metode Naratif Eksperiensial

1. Pengertian

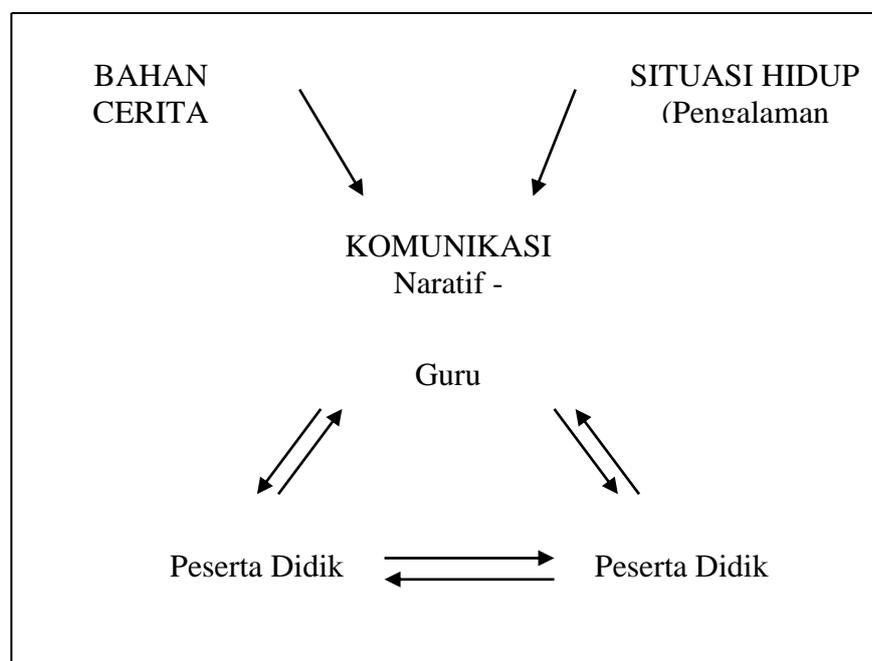
Yesus Kristus adalah seorang narator sejati. Dalam pengajaran-Nya seringkali menggunakan cerita. Cerita-cerita itu menyentuh dan mengubah hidup banyak orang secara bebas. Metode bercerita yang digunakan Yesus dalam pengajaranNya dikembangkan sebagai salah satu pendekatan dalam Pendidikan Agama Katolik yang dikenal dengan pendekatan naratif-eksperiensial.

Naratif adalah cerita, sedangkan eksperiensial adalah pengalaman. Jadi Naratif Eksperiensial adalah cerita pengalaman. Naratif Eksperiensial dalam penelitian ini adalah cerita pengalaman yang berupa kehidupan pribadi seseorang, kehidupan orang lain atau kehidupan tokoh-tokoh baik dalam Kitab Suci maupun tokoh-tokoh dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Agama Katolik di sekolah merupakan salah satu bentuk komunikasi atau interaksi iman. Komunikasi iman itu mengandung unsur pengetahuan, unsur pergumulan dan unsur penghayatan iman dalam pelbagai bentuk. Dalam komunikasi iman itu memerlukan sarana. Salah satu sarana ialah bahan. Bahan penting, tetapi bukan tujuannya sendiri. Bahan untuk diketahui dan diinterpretasikan serta diaplikasikan dalam kehidupan nyata. Agar bahan menjadi partner dalam komunikasi hidup, maka bahan perlu diolah dalam bentuk cerita (narasi). Cerita ternyata merupakan wahana paling efektif untuk menyampaikan suatu pesan. Semua lapisan umur menyukai cerita. Sifat cerita itu sendiri ialah : tidak memaksa, menghibur, mengandung banyak pesan, mudah diingat dan dihafalkan, tidak indoktrinatif. Cerita itu berfungsi sebagai partner yang bersaksi

mengenai pengalaman peserta didik (eksperiensi). Naratif Eksperiensial¹⁷ juga mengandung segi obyektif dan subyektif yang dapat dievaluasi.

Bentuk narasi seperti : Kitab suci dan Tradisi Gereja, Pengalaman hidup aktual, cerita rakyat. Pola Naratif Eksperiensial dapat dilihat pada Gambar¹⁸, sebagai berikut :



Gambar 1. Pola Naratif Eksperiensial (Hardjana, 2007)

Gambar di atas menjelaskan pola naratif eksperiensial dalam pembelajaran. Bahan cerita atau cerita pengalaman yang berupa cerita kanonis, cerita rakyat, atau cerita pengalaman harus sungguh dikuasai oleh seorang guru dan kemudian dikomunikasikan dengan dinarasikan (diceritakan). Pendalaman

¹⁷ Hardjana,A.G., Model-Model Pembelajaran Dalam Pendidikan Agama Katolik di Sekolah Dasar, Semarang: LPMP, 2007. hlm 4..

¹⁸ *Loc Cit*

atas narasi (cerita) akan membantu peserta didik untuk dapat menceritakan kembali baik kepada guru maupun kepada peserta didik yang lain.

2. Macam-macam Cerita

Yesus sebagai pencerita zaman dulu maka ciri khas dari cerita adalah komunikasi. Cerita yang dipakai Yesus adalah cerita Kanonis (Perjanjian Lama), cerita rakyat (Galilea) dan cerita kehidupan. Melalui sudut pandang fungsional, banyak cerita disampaikan dalam bentuk perumpamaan. Oleh sebab itu, cerita dapat dipakai sampai sekarang dengan menyesuaikan perkembangan hidup manusia. Di bawah ini beberapa cerita yang diwariskan Yesus kepada kita.

a. Cerita Kanonis

Cerita Kanonis adalah cerita yang termasuk daftar cerita Kitab Suci. Suatu peristiwa disampaikan secara lisan dahulu dan diberi penafsiran oleh tokoh-tokoh yang ada hubungannya dengan Allah. Misalnya: Perjanjian Baru, pendamping dapat menggunakan cerita mengenai Yesus memaklumkan Kerajaan Allah lewat perumpamaan-perumpamaan. Kerajaan Allah adalah misteri. Allah hadir dan bertindak menyelamatkan kita namun kita tidak dapat menangkap sepenuhnya dan Allah tetap merupakan rahasia bagi kita. Kita sebagai pendamping hendaknya dapat menceritakan sesuai dengan bahasa anak-anak dan usia perkembangannya. Dengan demikian cerita kanonis adalah cerita yang paling berharga bagi Gereja yaitu semua cerita yang terdapat dalam Kitab Suci¹⁹. Zaman sekarang kita dapat menggunakan cerita kanonis yang ada dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru yang memiliki makna untuk mengembangkan iman.

¹⁹ Hofman, Ruedi., *Sebuah Gagasan: Kitab Suci dan Sekolah Minggu*, Rohani, Januari 1994. hlm. 37

b. Cerita Rakyat

Cerita rakyat adalah cerita yang merupakan warisan dari kebudayaan yang diturunkan dari nenek moyang. Biasanya yang masih memiliki cerita adalah orang tua yang buta huruf di daerah terpencil. Pada zaman Yesus, cerita rakyat dari Galilea dan cara Yesus berkomunikasi adalah melalui cerita yang mudah dimengerti oleh rakyat dan seirama dengan agama dan filsafat yang diperoleh dari nenek moyang²⁰. Namun saat ini cerita rakyat dapat berasal dari asal-usul atau tempat kejadian di suatu daerah. Dalam menyampaikan cerita rakyat kepada anak-anak hendaknya mencerminkan kebijaksanaan hidup bersama, yang paling penting adalah pendamping memanfaatkan cerita rakyat sebagai cerita yang dapat memperkembangkan hidup beriman anak. Selain itu menyiapkan pendamping untuk menjadi pencerita yang baik dan mampu menyampaikan pesan lewat cerita. Dalam buku pelajaran Agama Katolik kurikulum KTSP, cerita rakyat dapat bersifat dongeng, mite dan legenda.

c. Cerita Pengalaman

Cerita pengalaman adalah cerita nyata mengenai kehidupan seseorang atau pengalaman hidup sendiri atau pengalaman orang lain, sesuatu yang sungguh-sungguh dialami kemudian di dalamnya para pendengar dapat menemukan maknanya. Tujuan cerita kehidupan adalah supaya anak dalam mengikuti pelajaran agama semakin mampu menceritakan cerita mereka sendiri, cerita individual mereka, cerita keluarga mereka, dengan membandingkan cerita

²⁰ Komkat KWI., *Menjadi Murid Yesus 5*, Yogyakarta: Kanisius, 2004, hlm.17

rakyat dan cerita kanonis²¹. Cerita hendaknya disampaikan dengan penuh penghayatan sehingga tidak membosankan anak-anak. Ide cerita harus disesuaikan dengan materi dan bahasa yang sesuai dengan tingkatan umur anak.

C. Proses Metode Naratif – Eksperiensial

Dalam metode naratif-eksperiensial biasanya dimulai dengan menampilkan cerita (cerita-cerita yang mengandung nilai-nilai kehidupan dan kesaksian) yang dapat menggugah sekaligus menilai pengalaman hidup peserta didik. Bisa juga dimulai dengan menampilkan sebuah cerita dari siswa (cerita sudah dibuat siswa sebelumnya sebagai tugas terstruktur). Kemudian cerita tersebut dihayati oleh peserta didik. Peneliti memberi pertanyaan sekitar cerita tersebut, misalnya²²: bagaimana perasaan saat mendengar cerita?, mengapa berperasaan seperti itu?, siapa tokoh-tokoh dalam cerita tersebut?, bagaimana tingkah laku tokoh-tokoh tersebut?, pesan atau nasihat apa yang diperoleh dari cerita tersebut?

Peneliti memberikan lembar kerja siswa berupa teks / cerita bergambar cerita kanonis. Untuk mendalami cerita tersebut siswa dibantu dengan pertanyaan, contohnya: bagaimana perasaan setelah mendengarkan cerita tersebut?, mengapa berperasaan seperti itu?, siapa tokoh-tokoh yang terlibat dalam cerita?, pesan atau ajaran apa yang dapat diperoleh dari cerita tersebut, dan sebagainya.

Peserta didik diberi kesempatan untuk bisa menanggapi dalam pelbagai bentuk seperti: membandingkan dengan pengalaman sendiri atau kelompok, menjelaskan sikap apa yang perlu dilakukan, menunjukkan penguasaannya

²¹ *Op Cit*, Hofman, Ruedi., hlm. 39-40

²² *Op Cit*, Hardjana, A.G., hlm 3.

menceritakan kembali cerita yang baru didengarkan dengan kegiatan fisik maupun non fisik.

Peneliti memberi kesempatan untuk berpendapat dan menemukan contoh pengalaman hidup yang sesuai dengan materi pembelajaran. Peneliti bersama siswa membuat rangkuman pembelajaran. Peneliti melakukan penilaian, memberi evaluasi terhadap proses dan hasil belajar, memberi tugas terstruktur sebagai PR (pekerjaan rumah), menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

Secara ringkas, tahapan dalam proses pendekatan naratif eksperiensial adalah sebagai berikut:

1. Menampilkan cerita pengalaman/ cerita kehidupan/cerita rakyat
2. Mendalami cerita pengalaman/cerita kehidupan/cerita rakyat
3. Membaca Kitab Suci/Tradisi
4. Menggali dan merefleksikan pesan Kitab Suci / Tradisi
5. Menghubungkan cerita pengalaman/cerita /kehidupan/cerita rakyat dengan cerita Kitab Suci/Tradisi sehingga bisa menemukan kehendak Allah yang perlu diwujudkan dalam hidup sehari-hari.

D. Tinjauan Materi

1. Daud Berdosa

Kisah tentang Daud menunjukkan bahwa ia sungguh pilihan Tuhan. Ia layak menjadi raja umat Tuhan. Daud berbudi luhur tampak dalam sikapnya yang senantiasa menghormati dan memaafkan Saul.

Namun, Daud yang berbudi luhur, berkuasa, dan tanpa noda itu tidak sepenuhnya menyadari kedudukannya dan tidak membalas kasih setia Allah yang melimpahkan karunia besar kepada Daud. Terbawa oleh nafsu birahi, Daud berzinah dengan istri seorang perwira. Bahkan, Daud berbuat curang dengan membunuh perwira itu untuk menyembunyikan perbuatan zinahnya, dan agar dapat dengan mudah memperistri bekas istri perwira itu.

Nabi Natan disuruh Tuhan untuk menegur Daud dan mengancam dengan hukuman yang setimpal. Melalui suatu perumpamaan, Natan menginsafkan Daud akan kejahatannya, lalu secara terbuka menuduh dan mengecam Daud. Daud menerima baik teguran itu dan bertobat. Meskipun demikian, akibat kejahatannya harus ditanggungnya. Ia dikhianati oleh anaknya sendiri, Absalon, dan harus menderita karena banyak penghinaan lainnya²³

2. Raja Salomo yang Bijaksana

Setiap orang sering harus memilih dan mengambil keputusan yang bijaksana dan benar. Tentu saja hal ini tidak mudah dilakukan. Dengan kepandaian, orang justru dapat menipu orang lain. Sedangkan dengan kebijaksanaan orang dapat mengambil keputusan yang tepat dan obyektif.

Raja Salomo yang menggantikan Daud, ayahnya, justru meminta kebijaksanaan kepada Allah waktu Allah menanyakan kepadanya apa yang ia minta. Jawab Salomo kepada Allah: "Berilah hambamu ini hati yang tahu menimbang perkara untuk menghakimi umatMu dengan dapat membedakan antara yang baik dan yang jahat, sebab siapakah yang sanggup menghakimi

²³ Yosef Lalu, dkk., *Menjadi Murid Yesus: Pendidikan Agama Katolik untuk Sekolah Dasar*, Buku Guru 5, Yogyakarta: Kanisius, 2011 (cet 5). hlm 53..

umatMu yang besar ini?” Inilah yang disebut kebijaksanaan. Kebijaksanaan yang muncul dari hati.²⁴

E. Kerangka Berpikir

Penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Dalam tiap siklus siswa diberi kesempatan untuk bercerita dan sharing. Maka siswa akan semakin diperkaya dengan mendengarkan cerita pengalaman hidup orang lain dan cerita kanonis.

Langkah awal, peneliti memberi tugas terstruktur sebagai PR kepada siswa untuk menuliskan sebuah cerita pengalaman hidup. Keaktifan siswa dapat ditumbuhkan dengan menerapkan metode naratif eksperiensial. Siswa diberi kesempatan untuk mengungkapkan cerita pengalaman hidup. Siswa diajak berperan aktif untuk mengerjakan LKS yang menampilkan cerita kanonis. Peneliti memberi kesempatan kepada siswa untuk menanggapi dalam bentuk menjawab pertanyaan dalam LKS, meringkas cerita, menceritakan kembali, mengemukakan pendapat dan menemukan contoh-contoh pengalaman hidup sesuai dengan materi pembelajaran. Siswa bersama guru membuat rangkuman dari materi pembelajaran.

Keaktifan belajar siswa dapat ditumbuhkan secara mandiri melalui tugas terstruktur, menangkap konsep, selanjutnya dengan Metode Naratif Eksperiensial keaktifan semakin meningkat karena siswa dapat mengungkapkan cerita pengalaman pribadi, mendengarkan cerita pengalaman orang lain dan cerita kanonis. Siswa dapat meringkas dan menceritakan kembali mengemukakan pendapat serta menemukan contoh-contoh pengalaman hidup sesuai dengan

²⁴ *Ibid.* hlm 59.

materi cerita kanonis. Keaktifan belajar siswa dapat ditingkatkan melalui Siklus I, II dan III serta refleksi. Dengan demikian keaktifan belajar dan prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan²⁵.

F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir seperti tersebut di atas maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian adalah :

1. Dengan metode naratif eksperiensial dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Katolik siswa Kelas V SD Negeri Iluga Kabupaten Mamberamo Tengah materi pokok "Daud Berdosa" dan "Raja Salomo yang Bijaksana".
2. Melalui metode naratif eksperiensial dapat meningkatkan jumlah siswa yang prestasi belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik siswa Kelas V di SD Negeri Iluga Kabupaten Mamberamo Tengah materi pokok "Daud Berdosa" dan "Raja Salomo yang Bijaksana".

²⁵ *Ibid.* hlm 61.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Lokasi

Penulis memilih SD Negeri Iluga Kabupaten Mamberamo Tengah sebagai tempat penelitian, alasannya penulis bertugas sebagai salah satu guru Negeri Iluga Kabupaten Mamberamo Tengah dan menjadi guru PAK di sekolah tersebut. Penelitian tindakan kelas ini mengangkat permasalahan terkait proses KBM yang dialami penulis sendiri sebagai guru di sekolah tersebut, sehingga pemilihan tempat penelitian atau sekolah merupakan hal penting untuk memberikan kontribusi bagi perbaikan KBM yang sementara berlangsung di sekolah tempat peneliti bekerja. Selain itu, penulis juga merasa mudah dalam kerjasama dengan kepala sekolah maupun dengan dewan guru, dan jangkauan dari tempat tinggal ke sekolah pun dekat sehingga tidak membutuhkan biaya transportasi.

2. Waktu Penelitian

Adapun penelitian akan dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016 selama kurun waktu lebih kurang 2 bulan yaitu bulan Oktober dan Nopember 2015.

3. Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian dengan PTK ini akan disesuaikan waktunya dengan program semester, adalah sbb:

No.	Kegiatan	OKTOBER				NOPEMBER				
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	V
1	Konsultasi dengan Kepala Sekolah			X						
2	Persiapan dan identifikasi awal			X						
3	Menyusun RPP dan Instrumen siklus I				X					
4	Pelaksanaan dan pengamatan siklus I					X				
5	Refleksi dan Evaluasi siklus I					X				
6	Menyusun RPP dan Instrumen siklus II					X				
7	Pelaksanaan dan pengamatan siklus II						X			
8	Refleksi siklus II						X			
9	Kesimpulan dan saran						X			
10	Menyusun Laporan							X		
11	Seminar hasil penelitian (PTK)								X	

B. Metode dan Pendekatan Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan²⁶ dengan fokus penelitian tindakan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar (KBM). Menurut Stephen Kemmis, seperti dikutip Sa'adah Ridwan²⁷ Model penelitian tindakan seperti ini juga sudah sangat dikenal oleh guru sebagai Penelitian Tindakan Kelas.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan proses belajar mengajar (KBM) sebagaimana layaknya PTK.

C. Pengambilan Sampel Penelitian

Metode penelitian ini adalah menggunakan penelitian tindakan kelas yang bersifat kualitatif, maka teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh penulis adalah *sampling purposive*²⁸ yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam hal ini karena fokus pada kelas 5 SD Negeri Iluga Kabupaten Mamberamo Tengah, maka sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas 5 SD Negeri Iluga Kabupaten Mamberamo Tengah, yang berjumlah 14 orang dengan perincian laki-laki 10 orang dan perempuan 4 orang.

D. Alat atau Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan:

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 9

²⁷ Sa'adah Ridwan, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru*. (Bandung: P2LPTK IKIP Bandung, 2000). hlm. 1

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2006). hlm. 124

1. Observasi atau penelitian langsung

Observasi ini dimaksudkan untuk mendapatkan data hasil pengamatan tindakan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar, serta untuk mendapatkan data keaktifan siswa. Observasi ini dilakukan oleh seorang observer yang telah ditentukan yang dipermudah dengan LKS.

2. Test atau evaluasi

Teknik test atau evaluasi ini dimaksudkan untuk memperoleh data hasil belajar siswa yakni berupa nilai hasil belajar.

E. Prosedur Penelitian

Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini akan dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus, masing-masing siklus satu kali pertemuan.

Siklus I

1. Perencanaan

- a. Identifikasi masalah dan penetapan alternatif pemecahan masalah.
- b. Merencanakan pembelajaran Kompetensi Dasar “memahami karya keselamatan Allah melalui keagungan dan keruntuhan kerajaan Israel”.
- c. Memilih materi pembelajaran dari kutipan Kitab Suci “Daud Berdosa”
- d. Membuat pertanyaan-pertanyaan untuk pendalaman materi di atas.
- e. Membuat lembar observasi untuk melihat keaktifan siswa dalam penerapan metode naratif eksperiensial.
- f. Menyusun butir soal untuk siklus I.

2. Tindakan

- a. Guru membahas tugas terstruktur (PR) sebagai apersepsi.
- b. Guru membagi teks Kitab Suci yang mengisahkan “**Daud Berdosa**”.
- c. Guru membagi lembar kerja siswa.
- d. Guru mengajak siswa untuk berperan aktif mengerjakan lembar kerja.
- e. Guru bersama siswa membahas lembar kerja.
- f. Guru memberi saran atau penegasan kepada siswa, mengambil pesan-pesan dari materi “Daud Berdosa”.
- g. Guru bersama siswa membuat rangkuman
- h. Guru mengadakan evaluasi pada akhir siklus I.
- i. Guru memberi tugas terstruktur (PR).
- j. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

3. Pengamatan / Observasi

Pengamat (dalam hal ini adalah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik) mengamati kegiatan siswa selama mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Katolik dalam materi “Daud Berdosa”, serta menuliskan hasil pengamatannya dalam lembar observasi untuk siswa.

4. Refleksi

- a. Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan meliputi evaluasi mutu, jumlah dan waktu dari setiap macam tindakan.
- b. Melakukan pertemuan dengan observer untuk membahas hasil evaluasi tentang materi pembelajaran dan lembar kerja siswa.

- c. Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus II.

Siklus II

1. Perencanaan

- a. Identifikasi masalah dan penetapan alternatif pemecahan masalah yang terjadi dalam siklus I.
- b. Merencanakan pembelajaran Kompetensi Dasar “memahami karya keselamatan Allah melalui keagungan dan keruntuhan kerajaan Israel”
- c. Memilih materi pembelajaran dari kutipan Kitab Suci “**Raja Salomo yang Bijaksana**”
- d. Membuat pertanyaan-pertanyaan untuk pendalaman materi di atas.
- e. Membuat lembar observasi untuk melihat keaktifan siswa dalam penerapan metode naratif eksperiensial.
- f. Menyusun butir soal untuk siklus II.

2. Tindakan

- a. Guru membahas tugas terstruktur (PR) sebagai apersepsi.
- b. Guru membagi teks Kitab Suci yang mengisahkan “Raja Salomo yang Bijaksana”.
- c. Guru membagi lembar kerja siswa.
4. Mengajak siswa untuk berperan aktif mengerjakan lembar kerja.
5. Guru bersama siswa membahas lembar kerja.
6. Guru memberi saran atau penegasan kepada siswa, mengambil pesan-pesan dari materi “Raja Salomo yang Bijaksana”.

7. Guru memberi pujian yang dapat menjawab benar.
8. Guru bersama siswa membuat rangkuman
9. Guru mengadakan evaluasi pada akhir siklus II.
10. Guru memberi tugas terstruktur (PR).
11. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

3. Pengamatan / Observasi

Pengamat (dalam hal ini adalah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik) mengamati kegiatan siswa selama mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Katolik dalam materi “Raja Salomo yang Bijaksana”, serta menuliskan hasil pengamatannya dalam lembar observasi untuk siswa.

4. Refleksi

- a. Melakukan evaluasi tindakan berdasarkan data yang telah terkumpul..
- b. Melakukan pertemuan dengan observer untuk membahas hasil evaluasi tentang materi pembelajaran dan lembar kerja siswa tentang materi pada siklus II.
- c. Peneliti bersama observer membuat kesimpulan apakah penelitian tindakan kelas telah berhasil sesuai dengan indikator yang ditetapkan, atau harus dilanjutkan dengan siklus berikutnya.

F. Analisis Data

Langkah yang harus ditempuh setelah pengumpulan data adalah analisis data. Analisis data merupakan usaha (proses) memilih, membuang, menggolongkan data untuk menjawab permasalahan pokok, yaitu tema apa yang dapat ditemukan pada data-data ini. Data kuantitatif yang diperoleh dari hasil belajar

maupun data kualitatif dari hasil observasi, keduanya harus dianalisis. Penentuan model analisis yang dipilih harus benar-benar sesuai dengan jenis data yang diperoleh.

1. Data Keaktifan Siswa

Analisa data keaktifan siswa menyangkut keaktifan siswa dalam belajar. Analisa data keaktifan siswa dalam belajar dimaksudkan untuk memperoleh prosentase keaktifan siswa dari jumlah siswa yang ada dalam beberapa kategori dan indikator pengamatan yang ditetapkan dalam instrument, antara lain:

- a. Pengetahuan dialami, dipelajari dan ditemukan oleh siswa dengan beberapa indikator:
 - 1) Melakukan pengamatan
 - 2) Membaca dengan aktif
 - 3) Mendengarkan dengan aktif
- b. Siswa melakukan sesuatu untuk memahami materi pelajaran, dengan indicator:
 - 1) berlatih
 - 2) berpikir kreatif
 - 3) berpikir kritis
- c. Siswa mengkomunikasikan sendiri hasil pemikirannya, dengan indicator:
 - 1) Mengemukakan pendapat
 - 2) Menjelaskan
 - 3) Berdiskusi
 - 4) Mempresentasikan laporan

5) Memajang hasil karya

d. Siswa berpikir reflektif, dengan indicator:

- 1) Mengomentari dan menyimpulkan proses pembelajaran
- 2) Memperbaiki kesalahan atau kekurangan dalam proses pembelajaran
- 3) Menyimpulkan materi pembelajaran dengan kata-kata sendiri

Adapun untuk memperoleh hasil prosentase siswa yang aktif adalah dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa.yang.aktif}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

dengan : P = Prosentase Keaktifan siswa

Σ Siswa tuntas = Jumlah siswa yang aktif

Σ Siswa = Jumlah siswa²⁹

2. Data Hasil Belajar Siswa

Data hasil belajar siswa dalam penelitian dianalisis untuk mendapatkan nilai rata-rata dan tingkat ketuntasan belajar pada masing-masing siklus.

a. Nilai Rata-rata

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif yang dirumuskan:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

dengan : \bar{X} = Nilai rata-rata

²⁹ *Ibid*, hlm. 69

ΣX = Jumlah semua nilai siswa

n = Jumlah siswa³⁰

b. Ketuntasan Belajar Siswa

Sekolah telah menentukan, untuk pelajaran Agama Katolik pada kompetensi dasar memahami karya keselamatan Allah melalui keagungan dan keruntuhan kerajaan Israel, dengan materi pokok “Daud Berdosa” dan “Raja Salomo yang Bijaksana”, siswa dinyatakan tuntas belajarnya apabila telah dapat memperoleh nilai 65 atau lebih.

c. Ketuntasan Kelas

Mengacu pada dokumen I Kurikulum SD Negeri Iluga Kabupaten Mamberamo Tengah tentang ketuntasan kelas untuk Pelajaran Agama Katolik pada kompetensi dasar memahami karya keselamatan Allah melalui keagungan dan keruntuhan kerajaan Israel, dengan materi pokok “Daud Berdosa” dan “Raja Salomo yang Bijaksana”, kelas dinyatakan tuntas belajarnya apabila 70% atau lebih siswa dalam kelas yang bersangkutan telah dapat memperoleh nilai 65 atau lebih. Prosentase ketuntasan kelas dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa.yang.tuntas.belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

dengan : P = Prosentase Ketuntasan Kelas

Σ Siswa tuntas = Jumlah siswa yang telah tuntas

Σ Siswa = Jumlah siswa³¹

³⁰ Sudjana, *Metoda Statistika* (Bandung: Tarsito, 2005), hlm. 67

³¹ *Ibid*, hlm. 69

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Pelaksanaan Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan di SD Negeri Iluga Kabupaten Mamberamo Tengah. Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan dalam dua siklus dengan jadwal kegiatan sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan Penelitian siklus I pada minggu I bulan Nopember 2015
- 2) Pelaksanaan Penelitian siklus II pada minggu II bulan Nopember 2015

Kompetensi dasar yang dibahas dalam PTK adalah memahami karya keselamatan Allah melalui keagungan dan keruntuhan kerajaan Israel, dengan materi pokok “Daud Berdosa” dan “Raja Salomo yang Bijaksana”. Sejak dari siklus I Peneliti telah menerapkan metode *naratif eksperensial*. Pada setiap siklus dilakukan pengamatan oleh observer dan diakhiri dengan tes tertulis yang telah disiapkan untuk mendapatkan nilai harian.

2. Deskripsi Hasil Penelitian dari masing-masing Siklus

a. Siklus I

1) Persiapan Penelitian

Langkah-langkah persiapan penelitian yang dilakukan adalah:

- a) Menetapkan kelas dan kompetensi dasar yang akan diteliti dengan PTK

Berdasarkan konsultasi guru mata pelajaran PAK dengan Kepala Sekolah tentang kondisi konkrit mengenai hasil belajar dan aktivitas belajar

siswa, maka ditetapkan kelas 5 SD Negeri Iluga Kabupaten Mamberamo Tengah tahun pelajaran 2015/2016 dengan kompetensi dasar memahami karya keselamatan Allah melalui keagungan dan keruntuhan kerajaan Israel, dengan materi pokok “Daud Berdosa” dan “Raja Salomo yang Bijaksana”, perlu diteliti dengan PTK.

Pada langkah persiapan ini, penulis memperoleh data kelas 5 SD Negeri Iluga Kabupaten Mamberamo Tengah tahun pelajaran 2015/2016 adalah sebagai berikut:

No	Nama	L/P	Agama	Umur
1	IRWANTO WALELA	L	Katolik	11
2	ELINUS WALELA	L	Katolik	11
3	EVALINA WANDIKBO	P	Katolik	11
4	IPI WALELA	L	Islam	12
5	IRKANUS WALELA	L	Katolik	11
6	MINEKE WANDIKBO	P	Katolik	11
7	MARLIN UAGA	P	Katolik	11
8	PATIUS MABEL	L	Katolik	11
9	SONTI WANDIKBO	P	Katolik	11
10	SELVI S. WALELA	P	Katolik	11
11	WALEK AUD	L	Katolik	11
12	MARIUS WALELA	P	Katolik	11
13	VITALIS WANDIKBO	L	Katolik	11

14	YAMERINA WANDIKBO	P	Katolik	11
----	-------------------	---	---------	----

Dari tabel di atas dapat diketahui jumlah siswa kelas 5 adalah 14 orang terdiri dari laki-laki 7 orang dan perempuan 7 orang. Rata-rata siswa kelas 5 berumur 11 tahun. Berdasarkan latar belakang etnis, sebagian besar siswa kelas 5 adalah masyarakat asli Papua.

b) Menetapkan observer dalam PTK

Untuk observer dalam penelitian ini, Kepala Sekolah telah menetapkan guru kelas 5 sebagai. Adapun identitas guru wali kelas 5 adalah sebagai berikut:

Nama : Karay Doga, A.Ma
NIP : 19780405 200909 1 002
Pangkat/Gol : II / b
Jabatan : wali kelas 5

c) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk penelitian

RPP yang disiapkan adalah satu RPP untuk satu materi pokok. Metode yang diterapkan adalah *naratif eksperensial*. Adapun kompetensi dasar yang dibahas adalah memahami karya keselamatan Allah melalui keagungan dan keruntuhan kerajaan Israel, dengan materi pokok yang akan dibahas adalah “Daud Berdosa” dan “Raja Salomo yang Bijaksana”.

2). Pelaksanaan Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan dalam dua siklus dengan memberikan perlakuan pembelajaran dengan metode *naratif*

eksperensial. Adapun prosedur metode *naratif eksperensial* adalah sebagai berikut:

- a) Menampilkan cerita pengalaman/ cerita kehidupan/cerita rakyat
- b) Mendalami cerita pengalaman/cerita kehidupan/cerita rakyat
- c) Membaca Kitab Suci/Tradisi
- d) Menggali dan merefleksikan pesan Kitab Suci / Tradisi
- e) Menghubungkan cerita pengalaman/cerita /kehidupan/cerita rakyat dengan cerita Kitab Suci/Tradisi sehingga bisa menemukan kehendak Allah yang perlu diwujudkan dalam hidup sehari-hari

3) Pengamatan (Observasi)

Telah dijelaskan di atas, selain guru (penulis) sendiri yang juga bertindak sebagai observer, pada tahap pengamatan juga melibatkan orang lain atau guru lain yang ditunjuk untuk bertindak sebagai observer yang mengacu pada lembar observasi. Obyek pengamatan ada 3 yaitu aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa.

- a) Hasil pengamatan observer terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti dapat dilihat pada tabel aktivitas guru berikut:

Nama Guru : Pilatus Mabel

Siklus : I

NO	AKTIVITAS GURU	SKOR					Keterangan Skor
		1	2	3	4	5	
	<i>Kegiatan Pembuka Pelajaran</i>						
1	Melakukan kegiatan apersepsi			V			Keterangan skor 1. Sangat kurang 2. Kurang 3. Cukup 4. Baik
2	Menarik dan memfokuskan perhatian siswa			V			
3	Menyampaikan kemampuan yang harus dicapai siswa			V			

4	Menjelaskan rencana belajar yang akan dilakukan			V			5. Sangat Baik
<i>Kegiatan Inti Pembelajaran</i>							
5	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan		V				
6	Kemampuan menjelaskan dan memberi contoh			V			
7	Penguasaan materi pelajaran			V			
8	Melaksanakan pembelajaran secara runtut			V			
9	Keterampilan membentuk kelompok			V			
10	Keterampilan membina dan membimbing kelompok			V			
11	keterampilan penggunaan sumber belajar/media pembelajaran			V			
12	Efektifitas penggunaan media		V				
13	Relevansi media dengan tujuan belajar			V			
14	Menguasai kelas			V			
15	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa			V			
16	Merespon positif partisipasi siswa			V			
17	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons siswa			V			
18	Menunjukkan kedekatan hubungan dengan siswa			V			
19	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar		V				
20	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan			V			
<i>Kegiatan Penutup</i>							
21	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa			V			
22	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan			V			
JUMLAH SKOR YANG DIPEROLEH		59					
SKOR MAKSIMAL		110					
PERSENTASE SKOR		54% (sedang)					

Kriteria Penilaian
 <20% Sangat Kurang
 20%-40% Kurang
 41%-60% Sedang
 61%-80% Baik
 >80% Sangat Baik

b) Hasil pengamatan observer terhadap aktivitas siswa dalam belajar dapat dilihat pada catatan observasi pada lembar pengamatan sebagai berikut:

LEMBAR OBSERVASI KEAKTIFAN SISWA

Sekolah / Kelas : 5 (lima)

Hari / Tanggal : Kamis, 5 November 2015

Nama Guru : Pilatus Mabel

Nama Observer : Karay Doga

Petunjuk :

- 1) Observer harus berada pada posisi yang tidak mengganggu pembelajaran tetapi tetap dapat memantau setiap kegiatan yang dilakukan siswa.
- 2) Observer memberikan skor sesuai dengan petunjuk berikut:
 - a) Banyak siswa : 0 sampai > 20% = skor 1
 - b) bila 20% sampai > 40% = skor 2
 - c) bila 40% sampai > 60% = skor 3
 - d) bila 60% sampai 80% = skor 4
 - e) bila 80% sampai 100% aktif. = skor 5
- 3) Kualitas : 1 = sangat kurang; 2 = kurang; 3 = cukup; 4 = baik; 5 = baik sekali

No.	Aktivitas Belajar Siswa	Banyak Siswa yang Aktif	Prosen tase keaktifan	Kualitas Keaktifan
A.	Pengetahuan dialami, dipelajari, dan ditemukan oleh siswa			
1.	Melakukan pengamatan atau penyelidikan	3	21%	2
2.	Membaca dengan aktif (misal denganpen di tangan untuk menggarisbawahi atau membuat catatan kecil atau tanda-tanda tertentu pada teks)	4	28%	2
3.	Mendengarkan dengan aktif (menunjukkan respon, misal tersenyum atau tertawa saat mendengar hal-hal lucu yang disampaikan, terkagum-kagum bila mendengar sesuatu yang menakjubkan, dsb)	8	57%	3
B.	Siswa melakukan sesuatu untuk memahami materi pelajaran (membangun pemahaman)			
1.	Berlatih (misalnya mencobakan sendiri konsep-konsep misal berlatih dengan soal-soal, menceritakan kembali)	4	28%	2
2.	Berpikir kreatif (misalnya mencoba menyusun cerita dengan kata-kata	5	33%	2

	sendiri)			
3.	Berpikir kritis (misalnya mampu menemukan kejanggalan, kelemahan atau kesalahan yg dilakukan orang lain dlm menyelesaikan soal/tugas)	1	0,7%	1
C.	Siswa mengkomunikasikan sendiri hasil pemikirannya			
1.	Mengemukakan pendapat	2	14%	1
2.	Menjelaskan	2	14%	1
3.	Berdiskusi	4	28%	1
4.	Mempresentasi / tampil menceritakan kisah dengan kata-kata sendiri	2	14%	1
5.	Memajang hasil karya	0	0%	1
D.	Siswa berpikir reflektif			
1.	Mengomentari dan menyimpulkan proses pembelajaran	0	0%	1
2.	Memperbaiki kesalahan atau kekurangan dalam proses pembelajaran	0	0%	1
3.	Menyimpulkan materi pembelajaran dengan kata-katanya sendiri	0	0%	1
Rata-rata		2,5	17,8%	1 (sangat kurang)

c) Hasil pengamatan observer terhadap hasil belajar siswa

Hasil pengamatan terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Nama	Nilai	Ket.
1	IRWANTO WALELA	65	Tuntas
2	ELINUS WALELA	55	Belum Tuntas
3	EVALINA WANDIKBO	65	Tuntas
4	IPI WALELA	70	Tuntas

5	IRKANUS WALELA	50	Belum Tuntas
6	MINEKE WANDIKBO	55	Belum Tuntas
7	MARLIN UAGA	65	Tuntas
8	PATIUS MABEL	70	Tuntas
9	SONTI WANDIKBO	70	Tuntas
10	SELVI S. WALELA	55	Belum Tuntas
11	WALEK AUD	60	Belum Tuntas
12	MARIUS WALELA	65	Tuntas
13	VITALIS WANDIKBO	70	Tuntas
14	YAMERINA WANDIKBO	60	Belum Tuntas
JUMLAH NILAI		875	
RERATA NILAI		62,5	
TINGKAT KETUNTASAN KELAS		57%	

Berdasarkan table di atas, jumlah siswa yang memperoleh nilai 65 atau lebih sesuai KKM yang ditetapkan hanya 8 anak (57%) dari 14 anak yang ada. 6 anak lainnya memperoleh nilai di bawah 65 atau belum tuntas. Rerata nilai pun masih rendah yaitu 62,5.

4) Refleksi Siklus I

- a) Pengamatan observer terhadap tindakan peneliti dalam proses pembelajaran diperoleh skor 59 dengan prosentase 54% pada kategori sedang.
- b) Dilihat dari nilai hasil belajar siswa, maka hanya ada 8 siswa yang memperoleh nilai 65 atau lebih. Jadi tingkat ketuntasan belajar hanya 57%.

8 orang siswa tersebut memperoleh nilai 65 atau lebih. Sementara itu, 6 siswa lainnya memperoleh nilai berada di bawah 65 atau belum tuntas, sesuai nilai KKM yang telah ditetapkan sekolah.

c) Dilihat dari segi keaktifan siswa, maka rata-rata hanya terdapat 2-3 siswa aktif atau 17,8% siswa aktif dengan kategori keaktifan 1 atau kualitas sangat kurang aktif.

d) Berdasarkan diskusi antara peneliti dengan observer diperoleh beberapa pendapat:

a) Meskipun tindakan guru/peneliti berkualitas sedang, namun nilai hasil belajar dan tingkat keaktifan masih rendah pada kompetensi dasar memahami karya keselamatan Allah melalui keagungan dan keruntuhan kerajaan Israel, dengan materi pokok yang dibahas adalah “Daud Berdosa”. Hal ini diperkirakan karena metode *naratif eksperensial* yang diterapkan oleh peneliti masih belum biasa atau belum dimengerti.

b) Peneliti perlu mengulang metode *naratif eksperensial* ini pada siklus II.

b. Siklus II

1) Perencanaan (Rujukan hasil Refleksi Siklus I)

Pada tahap perencanaan siklus II ini penulis mempersiapkan silabus dan RPP yang mengacu pada pembelajaran dengan materi pokok “Raja Salomo yang Bijaksana”, dengan metode *naratif eksperensial*. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi. Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan metode *naratif eksperensial* pada siklus II adalah sebagai berikut:

a). Guru menetapkan materi pokok yaitu “Raja Salomo yang Bijaksana”.

- b). Sebelum menampilkan kisah atau cerita kanonis tentang Raja Salomo, terlebih dahulu harus menguasai cerita pengalaman atau cerita kehidupan tentang “Keputusan Kera” maupun cerita kanonis “Raja Salomo yang Bijaksana”.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan proses belajar mengajar siklus II membahas materi pokok “Raja Salomo yang Bijaksana” dengan menerapkan pembelajaran naratif eksperensial:

- a). Pada kegiatan awal guru menyampaikan kisah atau cerita kehidupan tentang “Keputusan Kera”.
- b). Siswa mendalami cerita kehidupan tentang “Keputusan Kera”, dengan bantuan beberapa pertanyaan pendalaman.
- c). Pada kegiatan inti, Guru menceritakan kisah atau cerita kanonis tentang Raja Salomo yang Bijaksana.
- e). Siswa mendalami cerita kanonis tentang “Raja Salomo yang Bijaksana”, dengan bantuan beberapa pertanyaan pendalaman.
- f). Siswa berdiskusi dalam kelompok untuk menghubungkan cerita pengalaman/cerita /kehidupan/cerita rakyat dengan cerita Kitab Suci/Tradisi sehingga bisa menemukan kehendak Allah yang perlu diwujudkan dalam hidup sehari-hari
- g). Keseluruhan siswa dalam kelas tersebut berpartisipasi dalam diskusi yang terpusat pada situasi cerita. Masing-masing kelompok diberi kesempatan untuk menyampaikan hasil diskusi. Diskusi dibimbing oleh

guru untuk menemukan kehendak Allah yang perlu diwujudkan dalam hidup sehari-hari

3) Pengamatan (Observasi)

Selain guru (penulis) sendiri yang juga bertindak sebagai observer, pada tahap pengamatan ini juga melibatkan orang lain atau guru lain yang ditunjuk untuk bertindak sebagai observer yang mengacu pada lembar observasi. Obyek pengamatan ada 3 yaitu aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Selanjutnya hasil masing-masing pengamatan adalah sebagai berikut:

- a) Hasil pengamatan observer terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti dapat dilihat pada table aktivitas guru berikut:

Nama Guru : Pilatus Mabel

Siklus : II

NO	AKTIVITAS GURU	SKOR					Keterangan Skor
		1	2	3	4	5	
	<i>Kegiatan Pembuka Pelajaran</i>						
1	Melakukan kegiatan apersepsi				V		Keterangan skor 1. Sangat kurang 2. Kurang 3. Cukup 4. Baik 5. Sangat Baik
2	Menarik dan memfokuskan perhatian siswa				V		
3	Menyampaikan kemampuan yang harus dicapai siswa				V		
4	Menjelaskan rencana belajar yang akan dilakukan				V		
	<i>Kegiatan Inti Pembelajaran</i>						
5	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan			V			Kriteria Penilaian <20% Sangat
6	Kemampuan menjelaskan dan memberi contoh				V		
7	Penguasaan materi pelajaran				V		
8	Melaksanakan pembelajaran secara runtut				V		
9	Keterampilan membentuk kelompok				V		
10	Keterampilan membina dan membimbing kelompok				V		

11	keterampilan penggunaan sumber belajar/media pembelajaran			V		Kurang 20%-40% Kurang 41%-60% Sedang 61%-80% Baik >80% Sangat Baik
12	Efektifitas penggunaan media			V		
13	Relevansi media dengan tujuan belajar			V		
14	Menguasai kelas			V		
15	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa			V		
16	Merespon positif partisipasi siswa			V		
17	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons siswa			V		
18	Menunjukkan kedekatan hubungan dengan siswa			V		
19	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar			V		
20	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan			V		
<i>Kegiatan Penutup</i>						
21	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa			V		
22	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan			V		
JUMLAH SKOR YANG DIPEROLEH		77				
SKOR MAKSIMAL		110				
PERSENTASE SKOR		70% (Baik)				

b) Hasil pengamatan observer terhadap aktivitas siswa dalam belajar dapat dilihat pada catatan observasi pada lembar pengamatan sebagai berikut:

LEMBAR OBSERVASI KEAKTIFAN SISWA

Sekolah / Kelas : 5 (lima)
 Hari / Tanggal : Kamis, 12 November 2015
 Nama Guru : Pilatus Mabel
 Nama Observer : Karay Doga, A.Ma

Petunjuk :

- 1) Observer harus berada pada posisi yang tidak mengganggu pembelajaran tetapi tetap dapat memantau setiap kegiatan yang dilakukan siswa.
- 2) Observer memberikan skor sesuai dengan petunjuk berikut:
 - a) Banyak siswa : 0 sampai > 20% = skor 1

- b) bila 20% sampai > 40% = skor 2
 c) bila 40% sampai > 60% = skor 3
 d) bila 60% sampai 80% = skor 4
 e) bila 80% sampai 100% aktif. = skor 5

3) Kualitas : 1 = sangat kurang; 2 = kurang; 3 = cukup; 4 = baik; 5 = baik sekali

No.	Aktivitas Belajar Siswa	Banyak Siswa yang Aktif	Prosen Tase keaktifan	Kualitas Keaktifan
A.	Pengetahuan dialami, dipelajari, dan ditemukan oleh siswa			
1.	Melakukan pengamatan atau penyelidikan	5	35%	2
2.	Membaca dengan aktif (misal dengan pena di tangan untuk menggarisbawahi atau membuat catatan kecil atau tanda-tanda tertentu pada teks)	9	64%	4
3.	Mendengarkan dengan aktif (menunjukkan respon, misal tersenyum atau tertawa saat mendengar hal-hal lucu yang disampaikan, terkagum-kagum bila mendengar sesuatu yang menakjubkan, dsb)	10	71%	4
B.	Siswa melakukan sesuatu untuk memahami materi pelajaran (membangun pemahaman)			
1.	Berlatih (misalnya mencobakan sendiri konsep-konsep misal berlatih dengan soal-soal)	9	64%	4
2.	Berpikir kreatif (misalnya mencoba memecahkan masalah-masalah pada latihan soal yang mempunyai variasi berbeda dengan contoh yang diberikan)	5	35%	2
3.	Berpikir kritis (misalnya mampu menemukan kejanggalan, kelemahan atau kesalahan yg dilakukan orang lain dlm menyelesaikan soal/tugas)	2	14%	1
C.	Siswa mengkomunikasikan sendiri hasil pemikirannya			
1.	Mengemukakan pendapat	9	64%	4
2.	Menjelaskan	4	28%	2
3.	Berdiskusi	11	78%	4
4.	Mempresentasi laporan	4	14%	1

5.	Memajang hasil karya	0	0%	1
D.	Siswa berpikir reflektif			
1.	Mengomentari dan menyimpulkan proses pembelajaran	2	14%	1
2.	Memperbaiki kesalahan atau kekurangan dalam proses pembelajaran	2	14%	1
3.	Menyimpulkan materi pembelajaran dengan kata-katanya sendiri	5	35%	2
Rata-rata		5,5	45%	3 (Cukup)

c) Hasil pengamatan observer terhadap hasil belajar siswa

Hasil pengamatan terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Nama	Nilai	Ket.
1	IRWANTO WALELA	80	Tuntas
2	ELINUS WALELA	75	Tuntas
3	EVALINA WANDIKBO	80	Tuntas
4	IPI WALELA	80	Tuntas
5	IRKANUS WALELA	75	Tuntas
6	MINEKE WANDIKBO	70	Tuntas
7	MARLIN UAGA	80	Tuntas
8	PATIUS MABEL	70	Tuntas
9	SONTI WANDIKBO	70	Tuntas
10	SELVI S. WALELA	70	Tuntas
11	WALEK AUD	65	Tuntas
12	MARIUS WALELA	80	Tuntas
13	VITALIS WANDIKBO	70	Tuntas
14	YAMERINA WANDIKBO	70	Tuntas
JUMLAH NILAI		1035	
RATA-RATA NILAI		73,93	
TINGKAT KETUNTASAN KELAS		100%	

Berdasarkan table di atas dapat diketahui bahwa semua anak telah memperoleh nilai 65 atau lebih. Ketuntasan kelas telah mencapai 100% dengan rata-rata nilai 73,93.

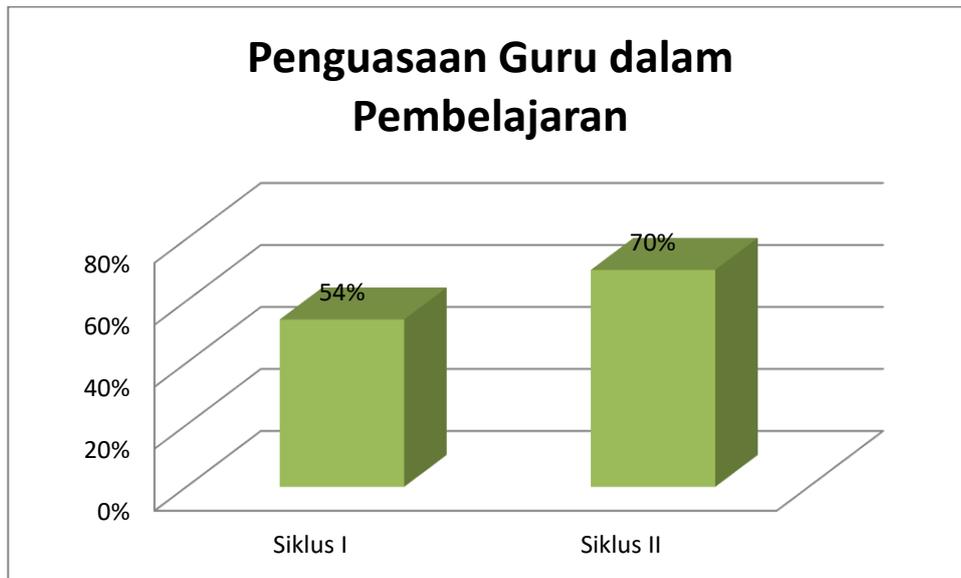
4) Refleksi Siklus II

- a) Pengamatan observer terhadap tindakan peneliti dalam proses pembelajaran diperoleh skor 77 dengan prosentase 70% pada kategori baik.
- b) Dilihat dari nilai hasil belajar siswa, maka ada 14 anak atau semua siswa telah memperoleh nilai 65 atau lebih. Jadi tingkat ketuntasan belajar mencapai maksimal atau 100%.
- c) Dilihat dari segi keaktifan siswa, maka rata-rata terdapat 5,5 siswa aktif atau 45% siswa aktif dengan kategori keaktifan 3 atau kualitas cukup aktif.
- d) Berdasarkan diskusi antara peneliti dengan observer diperoleh beberapa pendapat:
 - (1) Peneliti sudah lebih cukup mahir dalam menerapkan metode naratif eksperensial. Demikianpun anak juga lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga hasil belajar anak pun maksimal, semua siswa dapat memperoleh nilai ulangan 65 atau lebih pada materi pokok “Raja Salomo yang Bijaksana” Hal ini diperkirakan karena metode naratif eksperensial yang diterapkan oleh peneliti telah dipahami dan dimengerti, sehingga membantu pula dalam memahami materi yang dipelajari oleh siswa.

- (2) Keberhasilan siklus II ini membuktikan bahwa metode naratif eksperensial sangat tepat dipakai dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik, khususnya pada kelas 5 pada materi pokok “Daud Berdosa “ dan “Raja Salomo yang Bijaksana”.
- (3) Siklus dihentikan pada siklus II ini karena hasil belajar siswa sudah maksimal.

B. PEMBAHASAN

1. Tindakan peneliti dalam proses pembelajaran dengan metode naratif eksperensial memperoleh skor 59 (54%) dengan kategori sedang pada siklus I dan meningkat skornya menjadi 77 (70%) dengan kategori baik pada siklus II. Hal ini diakui karena guru sebagai peneliti meningkat penguasaannya terhadap metode naratif eksperensial yang diterapkan. Demikian pun peserta didik juga tidak canggung lagi dan mulai terbiasa dengan metode naratif eksperensial yang diterapkan. Peningkatan penguasaan proses pembelajaran dengan metode naratif eksperensial oleh guru ini dapat dijelaskan dengan grafik sebagai berikut:



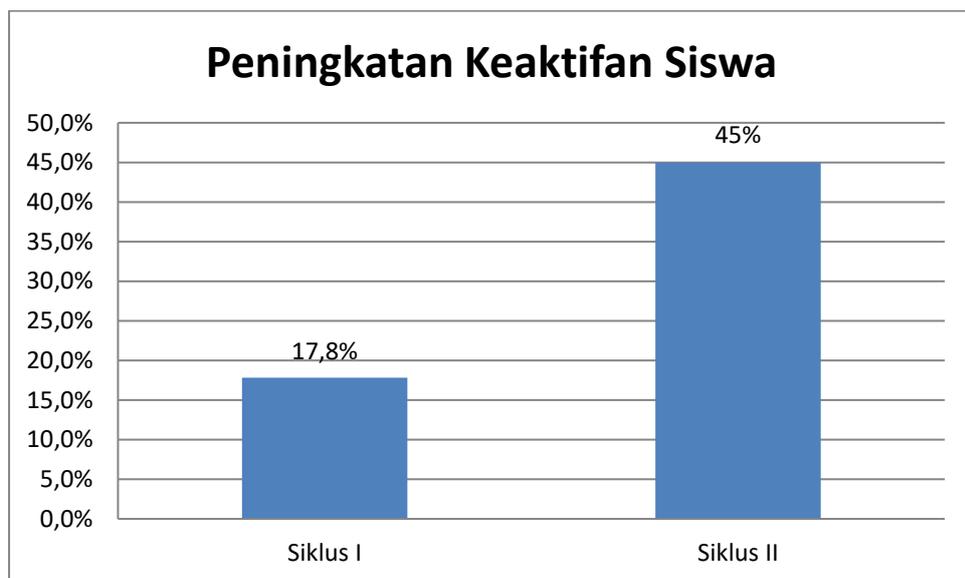
2. Hasil belajar siswa meningkat 43% yaitu dari 8 (57%) siswa yang memperoleh nilai 65 atau lebih pada siklus I, meningkat pada siklus II menjadi 14 (100%) siswa memperoleh nilai 65 atau lebih, sesuai dengan KKM yang ditetapkan sekolah.

Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:



3. Keaktifan siswa juga mengalami peningkatan cukup tinggi dari 17,8% siswa yang aktif atau kualitas sangat kurang aktif, menjadi 45% dengan kategori cukup aktif.

Peningkatan keaktifan siswa tersebut dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:



Berdasarkan perolehan peningkatan hasil belajar dan keaktifan siswa seperti dideskripsikan di atas, peneliti bersama observer sepakat bahwa peningkatan hasil belajar dan keaktifan siswa tersebut disebabkan siswa terbantu dalam memahami materi dan dapat aktif dalam proses pembelajaran karena metode naratif eksperensial yang diterapkan. Peneliti dan observer sepakat bahwa metode naratif eksperensial dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar pada pelajaran Agama Katolik kelas V SD Negeri Iluga Kabupaten Mamberamo Tengah dalam pembahasan kompetensi dasar

memahami karya keselamatan Allah melalui keagungan dan keruntuhan kerajaan Israel, dengan materi pokok yang akan dibahas adalah “Daud Berdosa” dan “Raja Salomo yang Bijaksana”

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Tindakan peneliti dalam proses pembelajaran dengan metode naratif eksperensial memperoleh skor 59 (54%) dengan kategori sedang pada siklus I dan meningkat skornya menjadi 77 (70%) dengan kategori baik pada siklus II. Hal ini diakui karena guru sebagai peneliti meningkatkan penguasaannya terhadap metode naratif eksperensial yang diterapkan.
2. Hasil belajar siswa meningkat 43% yaitu dari 8 (57%) siswa yang memperoleh nilai 65 atau lebih pada siklus I, meningkat pada siklus II menjadi 14 (100%) siswa memperoleh nilai 65 atau lebih, sesuai dengan KKM yang ditetapkan sekolah.
3. Hasil pengamatan terhadap tingkat keaktifan siswa juga mengalami peningkatan cukup tinggi dari 17,8% atau 2 sampai 3 siswa yang aktif dengan kualitas sangat kurang aktif pada siklus I, meningkat menjadi 45% atau 5 sampai 6 siswa yang aktif dengan kategori cukup aktif pada siklus II.

Berdasarkan perolehan peningkatan hasil belajar dan keaktifan siswa seperti dideskripsikan di atas, peneliti bersama observer sepakat bahwa peningkatan hasil belajar dan keaktifan siswa tersebut disebabkan siswa terbantu dalam memahami materi dan dapat aktif dalam proses pembelajaran karena metode naratif eksperensial yang diterapkan. Peneliti dan observer sepakat bahwa metode naratif eksperensial dapat

meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar pada pelajaran Agama Katolik kelas V SD Negeri Iluga Kabupaten Mamberamo Tengah dalam pembahasan kompetensi dasar memahami karya keselamatan Allah melalui keagungan dan keruntuhan kerajaan Israel, dengan materi pokok yang akan dibahas adalah “Daud Berdosa” dan “Raja Salomo yang Bijaksana”

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat disarankan:

1. Bagi guru Agama Katolik, penulis merekomendasikan agar dapat menggunakan metode naratif eksperensial dalam pembelajaran Agama Katolik dan disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Dalam penggunaan metode tersebut guru dapat membagi siswa dalam kelompok-kelompok untuk mendalami setiap kisah dan mengambil maknanya untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Bagi peneliti lain dapat melakukan penelitian serupa dengan menambah variabel yang bervariasi untuk diukur seperti: minat, motivasi, dan jumlah populasi yang lebih besar sehingga simpulan yang diperoleh dapat digunakan untuk menggeneralisasikan ke populasi yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. dan Supriyono, W. 2004. *Psikologi Belajar (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rieneke Cipta.
- Dalyono, M. , 1997. *Psikologi Pendidikan Cetakan I*. Jakarta: Rieneke Cipta
- Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Depdikbud dan PT Rieneke Cipta
- Djamarah, S.B. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rieneke Cipta
- Hamalik, O. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Hardjana, A. G, 2007. *Model-model Pembelajaran Dalam Pendidikan Agama Katolik Di Sekolah Dasar*. Semarang: LPMP
- Hofmann, Ruedi. 1988. *Sebuah Gagasan:Kitab Suci dan Sekolah Minggu. Rohani*, Januari halaman 10 – 13
- Jacobs, Tom,1992. *Silabus Pendidikan Iman Katolik*. Yogyakarta : Kanisius.
- Komkat, 2004.*Menjadi Murid Yesus 5*. Yogyakarta:Kanisius
- Poerwadarminta, W.J.S. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta:Balai Pustaka.
- Purwanto, N. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Sardiman, A.M. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rieneke Cipta.
- Sudjana, N. 1989. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung:Remaja Rosda Karya.
- Winkel, W.S. 1983. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.

SILABUS

NAMA SEKOLAH : SD Negeri Iluga Kab. Mamberamo Tengah

MATA PELAJARAN : PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK

KELAS / SEMESTER : V / 1

STANDAR KOMPETENSI : Memahami adanya tantangan dalam mewujudkan nilai-nilai Kerajaan Allah seperti dialami oleh tokoh-tokoh Perjanjian Lama, Yesus Kristus dan para pengikutNya (Gereja) sekaligus menumbuhkan keyakinan bahwa Allah akan selalu menguatkan mereka melalui Roh Kudus, sehingga mereka mampu mewujudkannya dalam mengembangkan hidup bersama baik sebagai perempuan maupun sebagai laki-laki.

KODE KOMPETENSI : 1. Pribadi Peserta didik dan Yesus Kristus

ALOKASI WAKTU : 6 x 35 Menit

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
Memahami karya keselamatan Allah	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menyebutkan janji-janji Allah kepada Daud (2 Sam 7:8-17) ➤ Menjelaskan bahwa Allah dulu 	Daud berdosa	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Menulis sebuah karangan singkat tentang “Penyertaan Allah dalam hidup ini” 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Unjuk kerja ➤ Penugasan ➤ Hasil Kerja 	6 x 35 menit	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kitab Suci ➤ Buku Guru PAK SD kls

<p>melalui keagungan dan keruntuhan kerajaan Israel</p>	<p>menyertai Daud saat inipun menyertai dirinya melalui orang tua, guru, dan orang lain yang berbuat baik kepadanya</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Memberi contoh perbuatan curang yang dilakukannya sendiri/orang lain serta akibat perbuatan tersebut. ➤ Menceritakan tentang Daud yang berbuat curang dan jatuh dalam dosa (2 Sam 11:1-27) ➤ Menyimpulkan bahwa manusia adalah makhluk yang lemah dan dapat jatuh ke dalam dosa. ➤ Memberikan contoh-contoh kelemahan yang ada pada dirinya yang dapat membuatnya jatuh ke dalam dosa. 		<ul style="list-style-type: none"> ❖ Membaca cerita tentang “Dosa” (hal 35) ❖ Menjawab pertanyaan berdasarkan cerita tersebut. ❖ Membaca Kitab Suci tentang “Daud Berdosa” (2 Sam 11:1-27;12-13) ❖ Berdiskusi tentang teks tersebut dengan pertanyaan penuntun ❖ Merenungkan pertanyaan-pertanyaan tentang kelemahan dan kesalahan sendiri. ❖ Menggambar sebuah lingkaran dan menuliskan sifat-sifat dan perbuatan baik di bagian atas dan yang jelek di bagian bawah. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Tes Tertulis ➤ Porto folio ➤ Penilaian sikap (Perilaku) 		<p>V (Komkat KWI)</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Buku Siswa PAK SD kls V (Komkat KWI) ➤ Pengalaman Siswa
---	--	--	--	---	--	--

	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menceritakan pengalaman ketika memilih hal yang paling penting dalam hidup, dan memberi alasan mengapa memilih hal tersebut. ➤ Menceritakan tentang Raja Salomo yang memohon hikmat kepada Allah (1Raj 3:1-14) 	Raja Salomo	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Membaca cerita tentang “Arti Kebijaksanaan” (hal 41) ❖ Menjawab pertanyaan berdasarkan cerita tersebut. ❖ Membaca Kitab Suci tentang “Kebijaksanaan Salomo” (1 Raj 3: 1-28). ❖ Berdiskusi tentang isi Kitab Suci tersebut dengan beberapa pertanyaan penuntun. ❖ Menyusun sebuah doa untuk memohon pemimpin-pemimpin yang adil di negeri kita. 			
--	---	-------------	--	--	--	--

Mengetahui:
Kepala Sekolah

ALIUS LOGO, SE
NIP. 19621231 198803 1 274

Iluga, 3 Oktober 2015
Guru Mata Pelajaran

PILATUS MABEL

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : SD Negeri Iluga Kab. Mamberamo Tengah
Mata Pelajaran : **PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK**
T e m a : Yesus Kristus : Perjanjian Lama
Kelas / Semester : V / I (Lima / Satu)
Alokasi W a k t u : 3 X35

A. Standar Kompetensi: Memahami adanya tantangan dalam mewujudkan nilai-nilai Kerajaan Allah seperti dialami oleh tokoh-tokoh Perjanjian Lama, Yesus Kristus dan para pengikutNya (Gereja) sekaligus menumbuhkan keyakinan bahwa Allah akan selalu menguatkan mereka melalui Roh Kudus, sehingga mereka mampu mewujudkannya dalam mengembangkan hidup bersama baik sebagai perempuan maupun sebagai laki-laki.

B. Kompetensi Dasar : Memahami karya keselamatan Allah melalui keagungan dan keruntuhan kerajaan Israel.

C. Indikator :

Pada akhir pelajaran siswa dapat:

1. memberi contoh-contoh perbuatan curang yang dilakukan sendiri atau pun orang lain serta akibat dari perbuatan-perbuatan tersebut.
2. menceritakan tentang Daud yang berbuat curang dan jatuh ke dalam dosa.
3. Menyimpulkan bahwa manusia adalah makhluk lemah yang dapat jatuh ke dalam dosa.

4. Memberikan contoh-contoh kelemahan yang ada pada dirinya yang dapat membuatnya jatuh ke dalam dosa.

D. Materi Pokok : Pelajaran 6: Daud Berdosa

E. Langkah-langkah Pembelajaran :

NO	KEGIATAN BELAJAR	PENGORGANISASIAN KELAS	
		Siswa	Waktu
1	<p>Kegiatan Awal</p> <ul style="list-style-type: none"> ■ Doa Pembukaan dan menyanyikan lagu : “Bila Kuingat Lelah” ■ Apersepsi : Sebelum kita masuk ke pelajaran hari ini, baiklah ibu guru akan bertanya kepada kalian tentang pelajaran yang lalu: <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah janji Allah kepada Daud? Sebutkan ! 2. Apakah sekarang ini Allah tetap menyertai kita? Jelaskan! 3. Apakah kamu merasa bahwa Tuhan menyertai hidupmu? Berilah contoh dengan menceritakan pengalamanmu ! 	Klasikal	
2	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> ■ Membaca / mendengarkan cerita “ Aib Seorang Pertapa Saleh” ■ Tanya jawab pendalaman yang berkaitan dengan cerita: <ol style="list-style-type: none"> 1. Sebutkan tokoh-tokoh yang ada di dalam cerita tadi ! 2. Siapakah sebenarnya gadis petani itu? 3. Mengapa ia menyamar? 4. Apakah penyamarannya berhasil? 5. Mengapa sang pertapa yang saleh itu jatuh ke dalam dosa? 6. Apa yang dapat kamu petik dari cerita itu ? <ul style="list-style-type: none"> ■ Berdasarkan jawaban siswa, guru membuat rangkuman, misalnya: Pertapa yang saleh itu sangat terkenal. 	Klasikal	

	<p>Popularitasnya membuat ia lupa diri. Karena sudah terkenal saleh, ia menjadi sombong dan berpikir bahwa orang saleh tidak gampang jatuh dalam dosa. Karena kesombongannya itu, ia pun jatuh dalam dosa. Hikmah dalam cerita ini al:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Setan dapat berwujud apa saja, termasuk manusia untuk menggoda manusia. - Kita harus selalu mawas diri dan bertingkah laku hati-hati. - Kesombongan adalah sumber dosa <ul style="list-style-type: none"> ■ Guru menceritakan kisah “Daud Berdosa” dengan bantuan cerita bergambar atau slide. ■ Pendalaman cerita dengan tanya jawab yang dipandu oleh guru: <ol style="list-style-type: none"> 1. Siapakah tokoh-tokoh dalam cerita tadi? 2. Apakah dosa yang dibuat oleh Daud? Mengapa? 3. Siapakah yang menegur Raja Daud? 4. Bagaimana cara ia menegur Raja Daud? 5. Apakah Daud bertobat? 6. Apa kiranya pesan cerita tentang “Daud Berdosa” bagi kamu? ■ Penegasan materi pelajaran 	<p>Kelompok</p> <p>Klasikal</p> <p>Klasikal</p>	
3	<p>Kegiatan Akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> ■ Kesimpulan : Daud pada mulanya menampakkan diri sebagai raja pilihan Allah yang tepat dan dapat dipercaya. Ia berbudi luhur, bijaksana, dan rendah hati. Namun, kemudian ia lupa diri. Kekuasaannya yang besar membuatnya menjadi serakah. Istri orang lain dirampasnya dengan cara yang keji. Kita pun dapat jatuh dalam perbuatan seperti yang dilakukan oleh Daud. Anak yang pada mulanya baik, bisa berubah menjadi anak yang sombong, cerewet, dan nakal. Seperti Daud, kita pun harus bertobat. Kita harus mengubah diri dan kembali menjadi orang baik. ■ Penilaian ■ Doa penutup 	<p>Klasikal</p> <p>Klasikal</p> <p>Klasikal</p>	

F. Alat dan sumber Belajar :

1. Seri Murid-Murid Yesus Kelas V , Kanisius, 2007
2. Kitab Suci Perjanjian Lama,
3. Pengalaman Siswa.
4. Slide atau Cerita bergambar “Daud Berdosa”

G. Penilaian :

☐ Test Tertulis:

I. Pilihan Ganda

1. Yangt bukan merupakan janji Allah kepada Daud adalah
 - a. Allah akan memberikan tanah Kanaan
 - b. Allah akan menyertai Israel di mana mereka menetap dan hidup
 - c. Allah akan memberikan keturunan yang besar
 - d. Allah akan memberikan berkat kepada keturunan Daud.
2. Pada umumnya pengalaman bersama orang tua adalah pengalaman
 - a. Merasa bangga dan sesal
 - b. Merasa sedih dan kacau
 - c. merasa puas dan galau
 - d. merasa aman dan bahagia
3. Raja yang memimpin Israel sebelum raja Daud adalah
 - a. Salomo
 - b. Yerobeam
 - c. Saul
 - d. Melkisedek
4. Gadis petani dalam kisah “Aib Seorang Pertapa Saleh” adalah
 - a. Malaikat utusan Allah
 - b. Setan yang menyamar
 - c. Santa pelindung
 - d. gadis petani yang lugu
5. Yesus juga pernah digoda untuk menjadi terkenal, godaan itu berupa ...
 - a. Disuruh mengubah batu menjadi roti
 - b. Disuruh menyembah setan / iblis

- c. Disuruh menjatuhkan diri dari bubungan Bait Allah
 - d. Disuruh membangun Bait Allah dalam waktu 3 hari
6. Dalam kisah “Daud Berdosa”, diceritakan bahwa Daud tergoda oleh seorang perempuan bernama ...
- a. Martha
 - b. Maria
 - c. Yulita
 - d. Batsyeba
7. Perempuan tersebut sebenarnya sudah bersuami. Adapun nama suaminya adalah ...
- a. Saul
 - b. Salomo
 - c. Yoab
 - d. Uria
8. Seorang Nabi yang diutus Tuhan untuk menegur Daud adalah ...
- a. Natan
 - b. Yeremia
 - c. Yesaya
 - d. Samuel
9. Terhadap teguran nabi, Daud ...
- a. Membantah untuk mengakui kesalahan
 - b. Menghukum nabi yang menegurnya
 - c. Mengakui kesalahan dan bertobat
 - d. Tidak menghiraukan teguran nabi
10. Terhadap dosa Daud, Allah memberikan ganjaran yaitu ...
- a. Dikaruniai anak bernama Salomo
 - b. Anaknya meninggal
 - c. Memperoleh keturunan yang banyak
 - d. Keturunannya mendapat berkat dari Tuhan

II. Isian

1. Yang memimpin bangsa Israel sampai ke tanah Kanaan adalah
2. Janji Allah kepada Daud, yang pertama adalah Allah akan tetap Umat Israel di mana mereka menetap dan hidup.
3. Janji Allah yang kedua adalah Allah akan memberikan Yang besar kepada Daud.
4. Sedangkan janji Allah ketiga adalah Allah akan memberikan Kepada keturunan Daud.
5. Allah mengadakan perjanjian dengan Daud, karena sebelumnya Saul telah dan tidak setia kepada Allah.

III. Uraian

1. Apakah dosa yang dibuat oleh Daud? Mengapa?
2. Siapakah yang menegur Raja Daud?
3. Bagaimana cara ia menegur Raja Daud?
4. Apakah Daud bertobat?
5. Apa kiranya pesan cerita tentang “Daud Berdosa” bagi kamu?

Mengetahui
Kepala Sekolah SD Negeri Iluga

Iluga, Oktober 2015
Guru Agama Katolik

ALIVS LOGO, SE
NIP. 19621231 198803 1 274

Pilatus Mabel

LEMBAR OBSERVASI
KEAKTIFAN SISWA DALAM BELAJAR

Sekolah / Kelas : _____

Hari / Tanggal : _____

Nama Guru : _____

Nama Observer : _____

Petunjuk :

- 4) Observer harus berada pada posisi yang tidak mengganggu pembelajaran tetapi tetap dapat memantau setiap kegiatan yang dilakukan siswa.
- 5) Observer memberikan skor sesuai dengan petunjuk berikut:
 - a) Banyak siswa : 0 sampai > 20% = skor 1
 - b) bila 20% sampai > 40% = skor 2
 - c) bila 40% sampai > 60% = skor 3
 - d) bila 60% sampai 80% = skor 4
 - e) bila 80% sampai 100% aktif. = skor 5
- 6) Kualitas : 1 = sangat kurang; 2 = kurang; 3 = cukup; 4 = baik; 5 = baik sekali

No.	Aktivitas Belajar Siswa	Banyak Siswa yang Aktif	Kualitas Keaktifan
A.	Pengetahuan dialami, dipelajari, dan ditemukan oleh siswa	---	---
1.	Melakukan pengamatan atau penyelidikan	---	---
2.	Membaca dengan aktif (misal dengan pen di tangan untuk	---	---

	menggarisbawahi atau membuat catatan kecil atau tanda-tanda tertentu pada teks)		
3.	Mendengarkan dengan aktif (menunjukkan respon, misal tersenyum atau tertawa saat mendengar hal-hal lucu yang disampaikan, terkagum-kagum bila mendengar sesuatu yang menakjubkan, dsb)	---	---
B.	Siswa melakukan sesuatu untuk memahami materi pelajaran (membangun pemahaman)	---	---
1.	Berlatih (misalnya mencobakan sendiri konsep-konsep misal berlatih dengan soal-soal)	---	---
2.	Berpikir kreatif (misalnya mencoba memecahkan masalah-masalah pada latihan soal yang mempunyai variasi berbeda dengan contoh yang diberikan)	---	---
3.	Berpikir kritis (misalnya mampu menemukan kejanggalan, kelemahan atau kesalahan yg dilakukan orang lain dlm menyelesaikan soal/tugas)	---	---
C.	Siswa mengkomunikasikan sendiri hasil pemikirannya	---	---
1.	Mengemukakan pendapat	---	---
2.	Menjelaskan	---	---
3.	Berdiskusi	---	---
4.	Mempresentasi laporan	---	---
5.	Memajang hasil karya	---	---
D.	Siswa berpikir reflektif	---	---
1.	Mengomentari dan menyimpulkan proses pembelajaran	---	---
2.	Memperbaiki kesalahan atau kekurangan dalam proses pembelajaran	---	---
3.	Menyimpulkan materi pembelajaran dengan kata-katanya sendiri	---	---

Iluga,

(Observer)

LEMBAR OBSERVASI PENGELOLAAN PEMBELAJARAN

Mata pelajaran pelajaran :

Materi Pokok :

Siklus : 1 dan 2

Nama Guru :

Aspek Pengamatan	Hasil Pengamatan
I. Persiapan (secara keseluruhan)	
II. Pelaksanaan Fase 1: - Menjelaskan kompetensi dasar - Memotivasi siswa dan mengaitkan materi sebelumnya - Menjelaskan kepada siswa bagaimana belajar dengan pendekatan / model / naratif eksperensial Fase 2: - Membantu/membimbing siswa dalam belajar dan bekerja kelompok (membuat apa) - Mendorong dan melatih aktivitas belajar dan kerjasama kelompok: <ul style="list-style-type: none"> • Berada dalam tugas • Mengambil giliran dan berbagi tugas • Bertanya • Mendengarkan dengan aktif • Memberikan dan menghargai kontribusi Fase 3:	

<ul style="list-style-type: none"> - Mengevaluasi dan mereview hasil kerja kelompok <p>Fase 4:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membimbing siswa mempresentasikan kerja kelompok <p>Fase 5:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membimbing siswa membuat kesimpulan - Membimbing siswa dalam memperkuat retensi 	
III. Pengelolaan waktu	
<p>IV. Suasana Kelas</p> <ul style="list-style-type: none"> - Berpusat pada siswa - Antusias guru - Mengumumkan pengakuan 	
Rata-Rata	
Total capaian	
Capaian (%)	

Ket:

- | | |
|-----------------|--------------------------------|
| 1 : Tidak baik | Skor 1,00 – 1,99 = Tidak baik |
| 2 : Kurang baik | Skor 2,00 – 2,99 = Kurang baik |
| 3 : Cukup baik | Skor 3,00 – 3,49 = Cukup baik |
| 4 : Baik | Skor 3,50 – 4,00 = Baik |

Iluga,

(Observer)